

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yg sangat penting dalam kehidupan terutama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada pendidikan yang baik yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga menghasilkan *out put* yang baik dan berkualitas.

Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual sebagaimana, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru dan Dosen, 2006: 58).

Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dinyatakan pada pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pusat dan Informasi Balitbang Depdiknas 2003).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan di setiap jenjang pendidikan baik di negeri ataupun di swasta. Begitupun di SMP Mekar Galih. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang yang telah dikemukakan di atas.

Siswa SMP dilihat dari tingkat perkembangan intelektualnya telah mampu berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Setiap peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan mempunyai potensi dasar untuk ditumbuhkembangkan. Tugas pendidik adalah mengaktifkan peserta didik, baik secara fisik, intelektual, emosional maupun sosialnya, sehingga potensi dirinya dapat tumbuh dengan baik.

Proses pembelajaran yang kurang interaktif antara guru dan siswa menyebabkan siswa kurang berperan di kelasnya misalnya malu untuk bertanya, rasa ingin tahu yang kurang, respon yang rendah terhadap mata pelajaran yang sedang berlangsung. Padahal guru dan siswa merupakan elemen yang penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses pendidikan tentunya ditentukan pula oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan mempercepat tercapainya keberhasilan proses pendidikan, dengan kata lain tercapainya prestasi belajar siswa dengan maksimal akan terjadi apabila didukung oleh pendidikan yang berkualitas.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan strategi yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai calon guru atau guru yang sedang bertugas, sangat diharapkan mengerti benar seluk-beluk mengajar baik dalam arti individual (seperti *remedial teaching*/mengajar perbaikan bagi siswa bermasalah) maupun dalam arti klasikal. Dalam hal ini tentu dituntut pula untuk memahami model-model mengajar, metode-metode mengajar, dan strategi-strategi mengajar. (Muhibbin Syah, 2010: 20).

Strategi pembelajaran MURDER adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan sepasang anggota dari kelompok yang beranggotakan empat orang, yang memiliki enam langkah yaitu *Mood* (menciptakan suasana hati yang positif untuk belajar), *Understand* (siswa didorong untuk membaca dan memahami materi yang akan disajikan. Kemudian, diminta menandai hal-hal yang tidak dapat dipahami), *Recall* (mengulang kembali apa yang sudah mereka baca), *Detect* (melakukan penelaahan terhadap materi yang tidak dapat dimengerti), *Elaborate* (menghubungkan materi yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman), dan *Review* (mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari).

Dengan menerapkan strategi pembelajaran MURDER (Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, and Review) diharapkan siswa memiliki kesiapan dalam belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri untuk meningkatkan prestasi belajar.

Setelah dilakukan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Mekar Galih, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, diperoleh informasi bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, guru PAI senantiasa menciptakan suasana yang menyenangkan (*mood*). Mestinya siswa siap untuk belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mendapatkan nilai bagus. Namun pada kenyataannya dari 58 peserta didik terdapat 7 orang peserta didik (4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan) yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata (75) KKM yang telah ditentukan. Masalahnya adalah mengapa masih ditemukan hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Padahal, guru PAI telah menciptakan suasana yang menyenangkan di awal pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul pertanyaan: bagaimana tanggapan peserta didik mengenai strategi pembelajaran MURDER, bagaimana prestasi belajar peserta didik terhadap penggunaan strategi pembelajaran MURDER di SMP Mekar Galih, apakah penggunaan strategi pembelajaran MURDER ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Mekar Galih.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP tersebut yang dirumuskan dalam judul **“Tanggapan Peserta Didik Terhadap Strategi Pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, And Review*) Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”** (Penelitian di kelas VIII SMP Mekar Galih tahun 2016).

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan masalah pokok yang akan diteliti dalam penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan strategi pembelajaran MURDER dalam mengikuti mata pelajaran PAI di SMP Mekar Galih?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Mekar Galih?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan strategi pembelajaran MURDER dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMP Mekar Galih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan sangatlah penting dalam mengarahkan perencanaan dan langkah kegiatan yang akan dilakukan, dengan tujuan yang jelas kita akan melangkah secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini diarahkan pada upaya penyajian data sebagai berikut:

1. Tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan strategi pembelajaran MURDER dalam mengikuti mata pelajaran PAI di SMP Mekar Galih.
2. Prestasi belajar peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan strategi pembelajaran MURDER pada mata pelajaran PAI di SMP Mekar Galih.

3. Hubungan antara tanggapan peserta didik kelas VIII terhadap penggunaan strategi pembelajaran MURDER dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di SMP Mekar Galih.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi menjadi dua yaitu: secara keilmuan dan secara praktis.

- Manfaat secara keilmuan

Secara keilmuan, hasil penelitian ini menambah khazanah keilmuan teori pembelajaran khususnya pengembangan strategi pembelajaran MURDER yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Mekar Galih.

- Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi:

- Siswa

Penelitian ini memberikan informasi bagi siswa tentang prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

- Guru

Penelitian ini sebagai gambaran sejauh mana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Mekar Galih.

- Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi bagi sekolah mengenai prestasi belajar siswa di dalam kelas sebagai salah satu aspek keberhasilan dalam proses pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana (McLeod, 1989). Banyak padanan kata strategi dalam bahasa Inggris, dan yang dianggap relevan ialah kata *approach* (pendekatan) dan *procedure* (tahapan kegiatan). (Muinbbin Syah, 2010:210). Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Syaiiful dan Aswan, 2010:5).

Dalam dunia pendidikan, menurut J. R. David (1976) dalam Wina Sanjaya (2006), strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Artinya perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Reigeluth (1983) dalam Singgih Bektiarso (2015:21) pembelajaran adalah aktivitas profesional yang dilakukan oleh orang yang peduli terhadap pembelajaran yang terdiri dari lima aktivitas utama yaitu mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, mengelola, dan mengevaluasi. Perihal

strategi pembelajaran, berikut dikemukakan pengertian yang dibangun oleh beberapa ahli dan praktisi pembelajaran:

1. Gerlach dan Ely (2009), menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai mengajar dalam memanipulasi informasi, memilih sumber-sumber dan menentukan tugas atau peranan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Arends (2007), mengatakan bahwa strategi pembelajaran merujuk pada cara-cara yang ditempuh oleh guru dalam membantu siswa untuk memperoleh dan mengembangkan konsep-konsep dasar yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih lanjut dan pemikiran tingkat tinggi.
3. Eggen dan Kauchak (2012), mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk berbagai materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.

Rohani dalam Adang Heriawan dkk (2012:1) menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istilah strategi yang sering digunakan dalam konteks dengan makna yang sama. Dalam konteks pembelajaran strategi dapat diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. (Wina Sanjaya, 2006).

Menurut Adang Heriawan dkk (2012:5) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Materi yang hendak ditransfer kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan metode dan strategi yang tepat. Ketepatan metode dan strategi sangat membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Isriani dan Dewi, 2012:213). Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar yaitu strategi pembelajaran MURDER.

Strategi pembelajaran MURDER adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan sepasang anggota dari kelompok yang beranggotakan empat 4 orang, yang memiliki enam langkah yaitu (1) *Mood*, menciptakan suasana hati yang positif untuk belajar (2) *Understand*, siswa didorong untuk membaca dan memahami materi yang akan disajikan. Kemudian, diminta menandai hal-hal yang tidak dapat dipahami (3) *Recall*, mengulang kembali apa yang sudah mereka baca (4) *Detect*, melakukan penelaahan terhadap materi yang tidak dapat dimengerti, (5) *Elaborate*, menghubungkan materi yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman. (6) *Review*, mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.

Dari pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan indikator dari strategi pembelajaran MURDER adalah: (1) *mood*, (2) *understand*, (3) *recall*, (4) *detect*, (5) *elaborate*, dan (6) *review*.

Sebagai pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama islam. (Isriani dan Dewi, 2012:213).

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut Makmun (1999) ciri-ciri perubahan perilaku hasil belajar adalah bersifat intensional, positif, dan efektif. (Mulyasa, 2014:189).

Prestasi belajar/perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi beberapa aspek, salah satunya aspek kognitif. Menurut Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Uzer Usman (1993:38) prestasi belajar ranah kognitif mempunyai enam tingkatan atau indikator, yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai ingatan terhadap materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mencakup semua hal, dari faktor-faktor yang sangat khusus sampai pada teori yang sangat kompleks. Kata-kata operasional yang bisa dipergunakan dalam aspek pengetahuan: membandingkan, menunjukkan, dan menghubungkan (Muhibbin Syah, 2003:151).

b. Pemahaman

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari (Uzer Usman, 1999:112). Kata-kata

operasional yang dipergunakan dalam aspek pemahaman: membedakan, memperkirakan, menjelaskan dan menulis kembali (Uzer Usman, 1999:38).

c. Penerapan

Penerapan adalah sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan konsep-konsep abstrak. Pada objek-objek khusus dan kongkret (Ahmad Tafsir. 1997:50). Kata-kata yang dapat dipergunakan dalam aspek aplikasi/penerapan adalah menghitung, mendemonstrasikan, memecahkan masalah dan mengguakan (Uzer Usman, 1999:38).

d. Analisa

Analisa dimaksudkan sebagai kemampuan untuk mengurangi suatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya, sehingga struktur organisasinya dipahami. Kata-kata yang digunakan dalam aspek ini adalah mengurangi, mengaplikasikan, dan memilih. (Muhibbin Syah, 2003:151).

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan belajar merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan (Ahmad Tafsir. 2002:51). Kata-kata operasional yang dapat digunakan dalam aspek ini adalah menyusun kembali, menghubungkan dan menceritakan. (Uzer Usman, 1999:38).

f. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu materi untuk tujuan-tujuan yang telah

ditentukan. Adapun kata kerja yang digunakan dalam aspek ini adalah membandingkan, menafsirkan, menghubungkan, dan meringkaskan. (Uzer Usman, 1999:38)

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada skema berikut ini:



F. Hipotesis

Menurut Sedarmayanti (2002:108) Hipotesis adalah asumsi, perkiraan atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71), hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari kedua pendapat tersebut, jelas bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari suatu permasalahan yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Adapun untuk menguji hipotesis, dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\rho = 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran MURDER dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)

Ha: $\rho > 0$ (terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran MURDER dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam)

Teknik pengujiannya akan ditempuh dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel berdasarkan taraf signifikansi 5% yang dirumuskan sebagai berikut:

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti Ho ditolak (Ha diterima)

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti Ho diterima (Ha ditolak)

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Menurut Sumanto yang dikutip oleh Yaya Suryana & Tedi Priatna (2007: 103) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Dalam hubungan ini ada beberapa hal yang dipandang sebagai ciri-ciri metode deskriptif, menurut Winarno Surakhmad, (1998:140) ciri-cirinya yaitu:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah yang aktual;
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa, (karenanya metode ini sering pula disebut metode *analitik*).

Dalam operasionalnya, metode deskriptif ini ditunjang oleh teknik-teknik pengumpulan data yang akurat sehingga hasil yang diraih signifikan dengan data yang ada di lapangan. Ketepatan dan ketetapan pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa masalah yang diselidiki oleh penulis justru sedang berkembang pada saat penelitian ini dilaksanakan.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Ditinjau dari segi paradigma dasar yang dianut atau dari segi jenis data dan analisis data, data dalam penelitian ini terbagi dua jenis, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Wahyu, 1999:81).

Data Kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, dan keadaan siswa. Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif akan dilakukan dengan penyebaran angket dan tes pada siswa SMP Mekar Galih untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap Strategi pembelajaran MURDER hubungannya dengan prestasi belajar siswa, selanjutnya data tersebut dianalisis secara statistik.

Penelitian sumber data berkaitan erat dengan langkah-langkah berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Mekar Galih. Alasannya peneliti mengambil lokasi tersebut didasarkan pertimbangan:

- a) Karena terdapat masalah yang menarik untuk diteliti;
- b) Lokasi ini memiliki cukup data untuk membantu terselesainya penelitian ini.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu (Sedarmayanti, 2002: 121). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Mekar Galih. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data jumlah siswa kelas VIII SMP Mekar Galih adalah 58 siswa.

Setelah diketahui jumlah populasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel (Sedarmayanti, 2002:124).

Kemudian untuk banyaknya sampel, Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka sampelnya dapat diambil antara 10%-15%, 20%-25% atau lebih.

Mengingat jumlah populasi yang berjumlah 58 siswa, ini berarti kurang dari 100, maka dalam hal ini penelitian menggunakan sampel total (populasi), yaitu sebanyak 58 siswa.

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I

Populasi dan Sampel Siswa kelas VIII SMP Mekar Galih

KELAS	L	P	JUMLAH
VIII A	16	14	30
VIII B	19	9	28
Jumlah	35	23	58

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1) Angket

Angket dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaannya, angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan. Oleh karena itu angket sering juga disebut dengan wawancara tertulis (Mohamad Ali, 1987:87).

Angket akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana realitas tanggapan mereka terhadap keluarga sebagai lingkungan belajar. Alternatif jawaban akan disusun secara berjenjang ke dalam lima option, jika berorientasi positif, maka pengelolaannya digunakan prinsip $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$, dan $e=1$, sedangkan jika berorientasi negatif pengelolaannya dibalik, yaitu $a=1$, $b=2$, $c=3$, $d=4$, $e=5$.

2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Yaya Suryana dan Tedi Pratna, 2008:177). Sedangkan menurut Sedarmayanti (2002: 88) tes merupakan salah satu metoda untuk mengukur tingkat kinerja individu. Teknik tes akan dipergunakan untuk mengetahui tingkat prestasi kognitif siswa terhadap materi yang diberikan.

Dalam hal ini penulis mengadakan tes tulis dengan 20 item soal yang diberikan kepada siswa yang menjadi populasi penelitian. Kelompok soal tersebut

disajikan melalui pilihan berganda (*multifl choice*) dengan skor masing-masing soal adalah 5.

3) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Yaya Suryana dan Tedi Pratna, 2008:160).

Penggunaan teknik dimaksudkan untuk mengamati gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas karena itu diharapkan data yang terkumpul melalui observasi ini meliputi jumlah sarana, prasarana, staf pengajar serta jumlah siswa.

4) Wawancara

Muhammad Ali menyebutkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:165).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan staf pengajar di sekolah. Tujuan dari wawancara adalah untuk menunjang data yang dihasilkan dari angket dan observasi.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis statistik. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan secara garis

besar: 1) Analisis parsial per variabel; 2) Analisis korelasi. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

a. Analisis Parsial Variabel X

Analisis parsial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis parsial per indikator variabel X

Setelah diketahui rata-rata, kemudian akan dilakukan identifikasi yang mengacu pada standar penafsiran sebagai berikut:

- 0,5-1,5 = Sangat Negatif
- 1,5-2,5 = Negatif
- 2,5-3,5 = Netral
- 3,5-4,5 = Positif
- 4,5-5,5 = Sangat Positif (Suharsimi Arikunto, 1997: 247)

2) Analisis parsial seluruh variabel X

a) Analisis Tendensi Sentral

Untuk melaksanakan analisis ini terlebih dahulu harus menyusun keadaan data sebagaimana terdapat dari hasil angket, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kadarnya yakni disusun mulai dari nilai tertinggi sampai dengan nilai terendah. Setelah itu baru melakukan analisis tendensi sentral dengan langkah-langkah berikut:

- Mencari rentang (r), dengan rumus: $R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$
- Mencari interval (k) dengan rumus: $K = 1 + 3,3 \log N$
- Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus: $P = r/k$

- Membuat tabel distribusi frekuensi observasi tendensi sentral untuk masing-masing variable. Tabel tersebut digunakan untuk menentukan nilai-nilai tendensi sentral yang terdiri atas mean, median dan modus dengan rumus:

- Mean (rata-rata):

$$X = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

- Median

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F_{kb}}{f_i} \right)$$

- Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

- b) Menguji normalitas distribusi variabel X

- Menentukan nilai standar deviasi, dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum F_i X_i - (\sum F_i - X_i)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

- Menentukan batas nyata
- Menentukan harga Z hitung dengan rumus:

$$Z = \frac{B_1 - M}{S} \quad (\text{Sudjana, 2002:99})$$

- Menentukan harga X daftar
- Menentukan luas daerah interval (Li)
- Menentukan frekwensi ekspetasi (Fi)
- Menentukan derajat kebebasan (db), dengan rumus: $Db = K-3$

- Menentukan harga X hitung, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002: 73})$$

- Menentukan harga X dari daftar dengan taraf signifikansi 5%
- Menentukan kenormalan distribusi data dengan kriteria:
 - Jika harga X hitung < harga X daftar, maka data distribusi normal
 - Jika harga X hitung > harga X daftar, maka data distribusi tidak normal

c) Untuk data variabel (X) penafsirannya sebagai berikut:

- 0,5 – 1,5 = Sangat Rendah
- 1,6 – 2,5 = Rendah
- 2,6 – 3,5 = Cukup
- 3,6 – 4,5 = Tinggi
- 4,6 – 5,5 = Sangat Tinggi (Suharsimi Arikunto, 2002: 242)

b. Analisis parsial variabel Y

Analisis parsial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis parsial seluruh variabel Y

a) Analisis Tendensi Sentral

Untuk melaksanakan analisis ini terlebih dahulu harus menyusun keadaan data sebagaimana terdapat dari hasil angket, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kadarnya yakni disusun mulai dari nilai tertinggi sampai dengan nilai terendah. Setelah itu baru melakukan analisis tendensi sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mencari rentang (r), dengan rumus: $R = X \text{ maks} - X \text{ min}$
- Mencari interval (k) dengan rumus: $K = 1 + 3,3 \log N$
- Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus: $P = r/k$
- Membuat tabel distribusi frekwensi observasi tendensi sentral untuk

masing-masing variable. Tabel tersebut digunakan untuk menentukan nilai-nilai tendensi sentral yang terdiri atan mean, median dan modus dengan rumus:

- Mean (rata-rata):

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- Median

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F_{kb}}{f_i} \right)$$

- Modus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

- b) Menguji normalitas distribusi variabel Y

- Menentukan nilai standar deviasi, dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

- Menentukan batas nyata
- Menentukan harga Z hitung dengan rumus:

$$Z = \frac{B_1 - M}{S} \quad (\text{Sudjana, 2002: 99})$$

- Menentukan harga Y daftar
- Menentukan luas daerah interval (Li)
- Menentukan frekwensi skspetasi (Fi)
- Menentukan derajat kebebasan (db), dengan rumus:

$$Db = K-3$$

- Menentukan harga Y hitung, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002: 73})$$

- Menentukan harga χ^2 dari daftar dengan taraf signifikansi 5%
- Menentukan kenormalan distribusi data dengan kriteria:
 - Chi kuadrat ($\chi^2_{\text{tabel}} > \chi^2_{\text{hitung}}$), maka data berdistribusi normal
 - Chi kuadrat ($\chi^2_{\text{tabel}} < \chi^2_{\text{hitung}}$), maka data berdistribusi tidak normal

d) Untuk data variabel (Y) penafsirannya sebagai berikut:

- 80 – 100 = Sangat Baik
- 70 – 79 = Baik
- 60 – 69 = Cukup
- 50 – 59 = Kurang
- 0 – 49 = Gagal (Muhibbin Syah, 2004: 153)

c. *Analisis Korelasi*

1) Menguji Linieritas Regresi

$$\hat{Y} = a + bx$$

- a) Menentukan Persamaan Regresi dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum X_1^2)(\sum Y_1) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{N(\sum X_1^2)(\sum X_1)}$$

$$b = \frac{N\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{N\sum X_1^2 - (\sum Y)^2}$$

- b) Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi a dengan rumus:

$$Jka = \frac{(\sum Y_1)^2}{N} \quad (\text{Sudjana, 2002: 327})$$

- c) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi b terhadap a:

$$JKb/a = b \left\{ \sum X_1 Y_1 - \frac{(\sum X_1)(\sum Y_1)}{N} \right\}$$

(Sudjana, 2002: 328)

- d) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$JKres = \sum y_1^2 - JK(b/a) - (\sum y_1)^2/n \quad (\text{Sudjana, 2002: 335})$$

- e) Menghitung Jumlah Kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$JK(E) = \sum \left\{ \sum Y_1^2 \right\} - \frac{(\sum Y_1)^2}{N} \quad (\text{Sudjana, 2002: 331})$$

- f) Menghitung Jumlah Kuadrat ketidakcocokan:

$$JKtc = JKr - JK(E) \quad (\text{Sudjana, 2002: 336})$$

- g) Menghitung Derajat Kebebasan:

$$db\text{ kk} = n - K$$

- h) Menghitung Derajat Kebebasan ketidakcocokan:

$$dbtc = K - 2$$

- i) Menghitung Rata-rata Kuadrat kekeliruan:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk}$$

- j) Menghitung Rata ketidak cocokan:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc}$$

- k) Menghitung nilai F ketidak cocokan, dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

- l) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan

- m) Menentukan linieritas regresi dengan ketentuan:

- Apabila nilai $F_{hitung} < F_{daftar}$, maka data menunjukkan regresi linier.
- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{daftar}$, maka data menunjukkan regresi tidak linier.

- 2) Menentukan Harga Koefisien Korelasi

Apabila data berdistribusi normal dan beregresi linier, maka menghitung harga koefisien korelasinya dengan rumus korelasi product moment, dengan rumus:

$$F_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Apabila salah satu atau kedua datanya berdistribusi tidak normal serta tidak beregresi linier, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi tersebut menggunakan korelasi rank dari Spearman, dengan rumus:

$$P = \frac{1 - 6 \sum D^2}{n - (n^2 - 1)}$$

- 3) Menentukan Penafsiran Koefisien Korelasi dengan Kriteria sebagai berikut:

- 0,01 - 0,20 korelasi sangat rendah
- 0,21 – 0,40 korelasi rendah
- 0,41 – 0,70 korelasi sedang
- 0,71 – 0,90 korelasi tinggi
- 0,91 – 1,00 korelasi sangat tinggi (M. Ngalim Purwanto, 2004: 144)

4) Menentukan Signifikansi Korelasi dengan tahapan:

- a) Mencari Harga Hitung, dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

- b) Menentukan Derajat Kebebasan, dengan rumus:

$$Db = n - 2$$

c) Menentukan harga t dari daftar, dengan taraf signifikansi 5%. Jika setelah dilakukan perhitungan ternyata harga t hitung > tabel (daftar), maka dapat dikatakan bahwa korelasi antar kedua variable adalah signifikansi dan sekaligus dapat menentukan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

- 5) Uji Pengaruh Variable X terhadap Variable Y, dengan rumus:

$$K = \sqrt{1-r^2}$$

- 6) Menentukan Besar Kecilnya Pengaruh Variable X terhadap Variable Y, dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K)$$

Keterangan: E = Efisiensi ramalan

K = Derajat ketidakadaan korelasi.